

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Pada bagian ini dikemukakan beberapa pembahasan mengenai: 1. Metode Penelitian; 2. Subjek Penelitian; 3. Pengembangan Instrumen Penelitian; 4. Prosedur Analisis Data; dan 5. Tahap-Tahap Pelaksanaan Penelitian

##### **A. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *research and developmen (RD)*, yakni suatu penelitian atau suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk pendidikan. Salah satu produk yang akan dikembangkan adalah berupa program pembelajaran.

Sekaitan dengan itu, tujuan digunakannya metode *research and development* dalam penelitian ini adalah untuk mengembangkan sebuah program pembelajaran dalam rangka meningkatkan keterampilan berbahasa asing, khususnya bahasa Jerman di perguruan tinggi.

Model *research and development* dalam bidang pendidikan ini dikemukakan oleh Borg & Gall (1983: 773), sebagai "*a process used to develop and validate educational product*", yaitu proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Borg and Gall mengemukakan sekurang-kurangnya ada empat langkah dalam pendekatan

penelitian dan pengembangan ini, yakni *studi pendahuluan, penyusunan rancangan awal model, uji coba model, dan validasi model.*

Secara rinci tahapan-tahapan *research and development* tersebut, menurut Borg & Gall (1983: 775) mencakup 10 tahapan atau siklus, yakni:

1. *Research and information collecting.* Pada tahap ini dilakukan kegiatan studi pustaka yang melandasi produk program pembelajaran yang akan dikembangkan; observasi, dan merancang kerangka kerja penelitian dan pengembangan;
2. *planning,* berupa membuat rancangan untuk merumuskan tujuan khusus dalam hubungannya dengan rencana dikembangkannya produk, menentukan prosedur kerja, perkiraan kebutuhan biaya, waktu, biaya, dan bentuk partisipasi selama penelitian, termasuk merancang uji kelayakan;
3. *development of preliminary form of product,* yakni merancang draft awal produk program pembelajaran untuk diuji cobakan, termasuk sarana / fasilitas yang diperlukan untuk uji coba validasi, instrument, dan lain-lain;
4. *preliminary field testing,* berupa kegiatan uji coba pendahuluan yang bersifat terbatas, melibatkan subjek penelitian, mendeskripsikan kelayakan produk setelah dikembangkan;
5. *main product revision,* berupa revisi produk yang telah diujicobakan pada tahap *preliminary field testing,* kemudian menguji cobakan

kembali secara berulang-ulang setelah uji terbatas, sampai memperoleh draft main produk yang akan diujicobakan pada skup yang lebih luas;

6. *main field testing*, berupa uji coba utama pada skala terbatas untuk menetapkan apakah produk yang dikembangkan telah menunjukkan suatu performansi yang diharapkan;
7. *operational product revision*, yakni melakukan revisi produk (setelah hasil uji coba utama) sampai diperoleh produk yang siap divalidasi;
8. *operational field testing*, yakni tahap uji validasi program yang dilakukan melalui eksperimen.
9. *final product revision*, berupa penyempurnaan (revisi) produk akhir dari program yang dikembangkan berdasarkan uji validasi;
10. *dissemination and distribution*. Tahap ini berupa tahap desiminasi dan distribusi produk hasil pengembangan dalam bentuk pembuatan laporan penelitian.

Sementara rencana penelitian dilakukan melalui langkah-langkah yang didasarkan pada tahapan penelitian sebagaimana telah disebutkan di atas.

Rencana penelitian tersebut mencakup lima langkah sebagai berikut:

1. Studi pendahuluan, yakni *pertama*, melakukan analisis atau mengkaji konsep-konsep tentang karakteristik dosen dan mahasiswa dalam pembelajaran keterampilan berbahasa dalam rangka penyusunan instrumen; dan *kedua* melakukan survai lapangan untuk memperoleh data tentang kondisi yang ada, baik yang menyangkut kondisi dosen,

- mahasiswa, fasilitas/sumber belajar, maupun yang menyangkut lingkungan.
2. Perencanaan, yakni merumuskan program pembelajaran secara hipotetik; merumuskan tujuan; menentukan kemampuan peneliti dan partisipan, dan menyusun prosedur serta uji coba kelayakan terbatas.
  3. Pengembangan, yakni berupa uji coba terbatas dan uji coba lebih luas mengenai desain pembelajaran, implementasi pembelajaran, serta evaluasi dan penyempurnaan atau revisi program pembelajaran;
  4. Validasi, berupa uji model atau uji program dengan melakukan tes awal (*pre test*), implementasi program, dan tes akhir (*post test*);
  5. Pelaporan, berupa pendistribusian hasil penelitian.

Secara skematis, langkah-langkah penelitian tersebut dapat dipetakan sebagaimana terlampir.

## **B. Subjek Penelitian**

Sesuai dengan masalah penelitian sebagaimana telah dikemukakan pada Bab Pendahuluan, penelitian ini dilakukan di lingkungan Jurusan Pendidikan Bahasa Asing FPBS Universitas Pendidikan Indonesia. Yang menjadi subjek penelitian adalah dosen dan mahasiswa. Dosen yang dimaksud adalah dosen yang mengajar matakuliah keterampilan berbahasa; sedangkan mahasiswa adalah mereka yang mengikuti dan mengontrak matakuliah keterampilan berbahasa. Kedua subjek penelitian ini dapat dipetakan pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.1. Daftar Subjek Penelitian**

<b>Nama matakuliah</b>	<b>Semester</b>	<b>Jumlah dosen</b>	<b>Jumlah mahasiswa</b>
<b>Keterampilan berbahasa (menyimak, membaca, berbicara, dan menulis)</b>	1	2	-
	2	2	-
	3	2	-
	<b>(4)</b>	<b>(2)</b>	<b>(60)</b>
		<b>8</b>	<b>60</b>

Dari data-data tersebut, yang menjadi subjek penelitian adalah mahasiswa semester 4 yang jumlahnya 60 orang; terdiri atas 30 orang kelas A, dan 30 orang kelas B; sedangkan jumlah dosen yang juga dijadikan subjek penelitian ini adalah delapan orang, dengan rincian enam orang yang mengajar keterampilan berbahasa pada semester 1, 2, dan 3.; dan dua orang pada semester 4 (yang menjadi subjek uji coba program pembelajaran).

### **C. Pengembangan Instrumen Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada tiga hal pokok, yakni

- 1) kondisi potensi yang dimiliki dosen, mahasiswa, dan program studi untuk mengembangkan program pembelajaran berbasis kompetensi.

- 2) pengembangan program pembelajaran berbasis kompetensi dan program implementasinya dalam meningkatkan keterampilan berbahasa
- 3) uji validasi program yang telah dikembangkan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dikaitkan dengan kebutuhan berdasarkan tahapan penelitian, yakni: a) tahap penelitian pra survey; b) tahap pengembangan program; dan c) tahap uji validasi.

Alat pengumpul data yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah berupa angket, pedoman observasi (survei lapangan), pedoman wawancara, dan dokumentasi. Pada tahap penelitian prasurevei, instrumen yang dikembangkan adalah angket untuk responden dosen dan mahasiswa; pedoman observasi kelas, dan pedoman wawancara untuk dosen. Pada tahap pengembangan program, instrumen yang dikembangkan berupa instrumen observasi kelas dan tes atau alat pengukuran hasil belajar keterampilan berbahasa. Sementara, pada tahap uji validasi juga dikembangkan instrumen observasi kelas dan tes atau alat pengukuran hasil belajar.

Teknik penelitian yang dilakukan, berupa uji coba atau eksperimen, teknik survei, wawancara, dan studi dokumentasi. Eksperimen dilakukan pada tahap pengembangan uji coba program. Teknik survei dilakukan untuk mengamati dan menjaring data-data otentik mengenai kemampuan dosen dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pengajaran. Teknik wawancara dilakukan untuk menjaring berbagai informasi mengenai proses pembelajaran; sedangkan studi dokumentasi dilakukan untuk pendataan kurikulum, silabus, handout, dan satuan acara perkuliahan, termasuk menjaring data-data mengenai





konsep dan tujuan kurikulum pembelajaran asing (bahasa Jerman), substansi kajian dan kompetensi minimal yang diharapkan.

Untuk pengujian lebih akurat mengenai alat pengumpul data, dilakukan beberapa langkah kegiatan. *Pertama*, merumuskan konsep, teori, generalisasi, data dan fakta. *Kedua*, implementasi dari konsep dan teori ke dalam aktivitas pembelajaran. *Ketiga*, mendistribusikan konsep, teori dan implementasi ke dalam butir-butir pernyataan atau instrument penelitian; dan *keempat*, mendiskusikan dengan beberapa pakar (*judgement-expert*) untuk melihat validitas alat, baik dari segi konsep maupun dari segi operasionalnya.

#### **1. Instrumen Angket dan Wawancara**

Instrumen ini (lampiran 2 dan 3) digunakan untuk menjaring data-data atau informasi mengenai pendapat, aspirasi, harapan, persepsi, keinginan, keyakinan dan lain-lain dari individu/responden melalui pertanyaan yang sengaja diajukan oleh peneliti (Sudjana dan Ibrahim, 1989: 102). Pertimbangan penggunaan angket dalam penelitian ini adalah karena angket sifatnya lebih objektif dan mudah untuk menganalisis data. Jenis angket yang digunakan berupa daftar gejala kontinum dan skala sikap yang berisikan pengukuran mengenai persepsi dosen dan mahasiswa dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbahasa; sedangkan wawancara ditujukan untuk menjaring data-data atau informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dosen selama ini, baik data kualitatif maupun kuantitatif.

Dalam penelitian ini, wawancara digunakan pada tahap prasarvai, tahap pengembangan program, dan tahap uji coba. Pada tahap prasarvai, wawancara digunakan untuk memperoleh berbagai informasi dari dosen dan mahasiswa; sedangkan angket disebarakan kepada seluruh anggota sampel tetap dan sampel yang lain untuk memperoleh data-data yang lebih luas.

Untuk memperoleh informasi dalam rangka perbaikan program yang sedang dikembangkan, pada tahap pengembangan dan uji coba program, dilakukan wawancara. Dalam penelitian ini jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tak berstruktur yakni wawancara yang menghendaki jawaban terbuka. Karena itu, untuk mempermudah pelaksanaan kegiatan wawancara tersebut dibuat semacam pedoman wawancara dengan menentukan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan topik masalah.

## **2. Observasi Kelas**

Observasi kelas ini dilakukan untuk melihat atau mengamati dan mengukur perilaku belajar mahasiswa dalam situasi nyata dan situasi buatan (Sudjana dan Ibrahim, 1989). Observasi tersebut dilakukan pada setiap tahapan penelitian, dari mulai tahap prasarvai, tahap pengembangan program, dan tahap uji coba yang lebih luas. Pada tahap prasarvai observasi digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang pola pembelajaran yang selama ini dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa di dalam kelas. Demikian pula fasilitas atau media pembelajaran yang tersedia dan digunakan dalam kegiatan pembelajaran keterampilan berbahasa.



Pada tahap uji coba skala terbatas dan skala yang lebih luas, observasi dilakukan untuk menghimpun data atau informasi mengenai pola pengembangan pembelajaran yang dilakukan dosen dalam matakuliah keterampilan berbahasa; termasuk pola belajar mahasiswa dan perkembangan kemajuan serta peningkatannya dalam keterampilan berbahasa, baik dari sisi pemahaman terhadap konteks materi maupun dari sisi penggunaan bahasanya. Untuk mempermudah pengumpulan data melalui observasi tersebut, maka disusun alat berupa pedoman observasi dalam bentuk daftar *checklist* dan isian terbuka (terlampir). Alat atau instrumen ini dimaksudkan untuk menjangkau data-data atau informasi tentang pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbahasa yang dilakukan dosen.

Beberapa alasan digunakannya observasi kelas ini di antaranya adalah: pertama, observasi merupakan cara yang lebih efektif dalam melihat kenyataan sebenarnya yang terjadi di lapangan. Kedua, data-data yang diperoleh melalui pengamatan sendiri mengenai kemampuan dan tampilan dosen, dapat dinilai lebih objektif. Ketiga, melalui pengamatan langsung, peneliti dapat dengan mudah mencatat hal-hal yang penting sebagai masukan untuk perbaikan tampilan dosen, sekaligus memahami situasi pembelajaran yang sedemikian kompleks.

### **3. Instrumen Hasil Belajar (Tes)**

Instrumen hasil belajar dalam bentuk tes adalah alat ukur yang diberikan kepada individu untuk memperoleh jawaban yang diinginkan secara

tertulis atau lisan. Instrumen ini digunakan untuk mengukur hasil belajar mahasiswa setelah melalui proses uji coba program pembelajaran berbasis kompetensi. Bentuknya tes tindakan dan tes objektif.

Tes tindakan dilakukan untuk mengetahui dan menilai aspek-aspek keterampilan atau kecakapan; sedangkan tes objektif pertimbangannya dianggap lebih cocok, representatif, dan dapat memberi gambaran kemampuan kognitif subjek penelitian secara nyata. Tes ini dilakukan untuk mengukur ada atau tidak adanya pengaruh penggunaan pembelajaran berbasis kompetensi terhadap peningkatan kemampuan dan keterampilan berbahasa.

Selain itu, tes tersebut juga dimaksudkan untuk menguji efektivitas penggunaan program pembelajaran berbasis kompetensi dibanding dengan program pembelajaran yang selama ini dilakukan dosen dalam matakuliah keterampilan berbahasa. Oleh karena itu, tes dalam penelitian ini pada dasarnya untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan uji coba program pada skala yang lebih luas dan uji validasi.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes yang disusun oleh dosen yang bersangkutan bersama peneliti. Pertimbangan penyusunan tes seperti ini didasarkan pada asumsi bahwa tes prestasi belajar yang dibuat sendiri (bukan merupakan tes standar) dapat lebih efektif mengungkapkan keberhasilan program pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudjana dan Ibrahim (1989: 101) yang menyatakan bahwa "penyusunan tes prestasi belajar buatan peneliti sebagai alat pengumpul data jauh lebih baik daripada tes baku atau

sekedar mengumpulkan data sekunder dari dokumen hasil belajar yang telah ada”.

#### **D. Prosedur Analisis Data**

Prosedur analisis data dilakukan terhadap data yang dikumpulkan melalui tiga tahap, yakni tahap prasurvei, tahap pengembangan program, dan tahap uji validasi program.

##### **1. Hasil Prasurvei**

Analisis data dilakukan melalui teknik deskriptif kualitatif. Tujuannya adalah untuk mengamati kecenderungan dosen mengembangkan rancangan dan implementasi pembelajaran dalam matakuliah keterampilan berbahasa; kemampuan dan kinerja dosen dalam pembelajaran; kemampuan dan aktivitas belajar mahasiswa; serta pemanfaatan sarana atau fasilitas belajar dan lingkungan. Sementara, hasil observasi kelas dilakukan melalui revisi program pembelajaran untuk diujicobakan pada tahap berikutnya, mulai dari tahap uji coba pertama kedua, sampai tahap ketiga; kemudian dilakukan pengkajian melalui diskusi dengan dosen keterampilan berbahasa untuk memperoleh gambaran mengenai hasil program pembelajaran yang dilakukan.

##### **2. Hasil Pengembangan Program**

Hasil pengembangan program merujuk pada apa yang telah dilakukan pada tahap prasurvei, yakni melalui observasi kelas. Program pembelajaran

yang dikembangkan diharapkan menunjukkan adanya derajat (tingkat) efektivitas pembelajaran yang diukur berdasarkan kriteria pengukuran pembelajaran berbasis kompetensi yang telah diujicobakan.

Hasil observasi kelas, data-datanya dianalisis dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, lalu dilakukan revisi dan uji coba berkelanjutan. Untuk memperoleh gambaran hasil mengenai sosok program pembelajaran berbasis kompetensi, dilakukan pengamatan (observasi) terhadap perubahan dari setiap putaran pada uji coba terbatas (dari mulai putaran pertama sampai pada putaran terakhir). Hasil observasi tersebut diolah berdasarkan analisis kualitatif dengan membandingkan antara uji coba pertama dengan uji coba kedua; kemudian uji coba kedua dengan uji coba ketiga, dan seterusnya; sedangkan pada uji coba skala yang lebih luas, perbandingan dilakukan antara hasil tes awal (*pre-test*) pada saat uji coba skala yang lebih luas (putaran pertama) dengan tes akhir (*post-test*) pada saat selesai uji coba (putaran terakhir/ketiga).

### **3. Tahap Penelitian Hasil Uji Validasi**

Tahap ini dilakukan agar diketahui efektif tidaknya program pembelajaran yang diberikan. Uji validasi ini dilakukan dengan menggunakan eksperimen. Desain eksperimen yang digunakan berupa desain *statis dua kelompok*. Artinya bahwa, subjek penelitian dibagi ke dalam dua kelompok, yakni kelompok eksperimen (KE) dan kelompok kontrol (KK). Dalam uji validasi tersebut kelas A (Semester IV) ditetapkan sebagai kelompok

eksperimen; sedangkan kelas B (masih Semester 4) ditetapkan sebagai kelompok kontrol. Uji validasi ini dilakukan melalui analisis kualitatif, yakni membandingkan hasil observasi kelas; dan melalui analisis kuantitatif dengan menggunakan uji t, sehingga diperoleh gambaran mengenai efektivitas program pembelajaran yang dikembangkan.

Analisis perbandingan secara kualitatif dilakukan untuk melihat peningkatan kemampuan dosen dalam menggunakan program pembelajaran berbasis kompetensi. Sementara, uji t tersebut dilakukan untuk membandingkan hasil pre-test dengan post-test antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol yang kemudian akan dapat diketahui perbedaan rata-ratanya (antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol) yang menunjukkan efektivitas program pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar mahasiswa.

#### **E. Tahap-Tahap Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. tahap persiapan
2. tahap penilaian dan uji coba instrumen
3. tahap pelaksanaan prasurvei
4. tahap pengembangan program berbasis kompetensi untuk matakuliah keterampilan berbahasa
5. tahap pelaksanaan uji validasi program

## 1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan persiapan teknis yang didasarkan pada proposal yang telah disetujui oleh komisi penguji, dengan surat keputusan Direktur Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia no. 0438 / J33.7 / KP.02.18 / 2006 yang menetapkan tim promotor, ko-promotor dan anggota. Di samping itu peneliti juga melakukan persiapan teknis dengan menjajagi lebih dulu program-program studi yang ada di lingkungan Jurusan Pendidikan Bahasa Asing untuk ditetapkan sebagai lokasi penelitian, dan untuk memperoleh gambaran mengenai sebaran mahasiswa dan dosen keterampilan berbahasa yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian.

## 2. Penilaian dan Uji Coba Instrumen

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian prasarvai ini berupa angket untuk dosen, angket untuk mahasiswa, dan observasi kelas dalam bentuk pedoman observasi. Setelah ketiga instrumen itu dikembangkan, selanjutnya dilakukan penilaian oleh pakar yang berkompeten seperti para pakar pendidikan dan atau pakar kurikulum sebagai penimbang ahli (*expert judger*) untuk mengetahui keabsahan, kelayakan dan *kevalidan* butir atau item instrumen, untuk kemudian diujicobakan. Setelah instrumen diujicobakan, lalu setiap item (butir) instrumen tersebut dievaluasi kembali untuk mendapatkan persetujuan dan keabsahan.



### 3. Pelaksanaan Penelitian Prasurvei

Penelitian prasurvei dilaksanakan selama kurun waktu 2 bulan, yakni pada bulan Oktober dan November 2006; sedangkan tempat penelitian prasurvei dilakukan di lingkungan Program Pendidikan Bahasa Jerman Jurusan Pendidikan Bahasa Asing FPBS UPI. Sementara, responden yang dijadikan subjek penelitian prasurvei adalah dosen sebagai pemegang matakuliah keterampilan berbahasa, dan mahasiswa semester 4 sebagai pengontrak mata kuliah tersebut. Pada tahap ini, sebelum melakukan penjarangan data, peneliti mengadakan pendekatan lebih dulu kepada pimpinan program studi dan dosen-dosen yang mengajar matakuliah keterampilan berbahasa.

Berdasarkan rekomendasi pimpinan program studi, kemudian pada kelas-kelas dimana dosen mengajarkan matakuliah keterampilan berbahasa, dilakukan observasi, sekaligus mengamati persiapan atau rancangan pembelajaran yang disusun oleh dosen (berupa silabus) dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, peneliti juga melakukan penyebaran angket kepada dosen dan mahasiswa untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar keterampilan berbahasa.

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis sehingga diperoleh gambaran mengenai desain pembelajaran yang dikembangkan, pelaksanaan pembelajarannya itu sendiri, kemampuan dan kinerja dosen, kemampuan dan aktivitas mahasiswa, serta kondisi pemanfaatan sarana atau fasilitas pembelajaran dan lingkungan. Hasil dari penelitian prasurvei ini digunakan

sebagai pola dasar untuk kemudian dikembangkan menjadi program pembelajaran berbasis kompetensi dalam rangka meningkatkan kemampuan dan keterampilan berbahasa mahasiswa.

#### **4. Pengembangan Program Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Uji Coba Program Terbatas dan Lebih Luas**

Pengembangan program ini dilakukan sebelum uji coba dilaksanakan, dimana program tersebut merupakan bentuk program hipotetik. Untuk mengembangkan program pembelajaran, peneliti melakukan kerjasama atau kolaborasi dengan dosen matakuliah keterampilan berbahasa untuk memperoleh bentuk format program pembelajaran berbasis kompetensi.

Uji coba program dilakukan sebanyak tiga kali pada semester 4 pada masing-masing uji coba program terbatas dan uji coba program yang lebih luas. Pada setiap akhir uji coba program dilakukan analisis mengenai kelemahan atau kekurangan program tersebut sebagai bahan revisi.

Pada uji coba yang lebih luas, proses uji coba juga dilakukan dengan menggunakan desain pre-test dan post-test satu kelompok, sebagaimana dikemukakan Sudjana dan Ibrahim (1989: 35). Bentuk desain tersebut dapat dipetakan dalam sebuah bagan berikut ini.

Pre-test	Variabel Bebas (Perlakuan)	Post-test
T 1	X	T 2

**Gambar 3.1.**  
**Desain Penelitian dalam Uji Coba yang Lebih Luas**

Dalam uji coba yang lebih luas ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut: 1) menetapkan sekelompok subjek penelitian; 2) melaksanakan pre-test (T 1); 3) mencobakan program pembelajaran berbasis kompetensi (X); 4) melaksanakan post-test (T 2); 5) mencari skor rata-rata dari hasil pre-test dan post-test, lalu membandingkan keduanya; dan 6) mencari selisih perbedaan antara kedua rata-rata tadi melalui metode statistik (uji t) untuk menentukan terdapat tidaknya pengaruh yang signifikan dari penggunaan program pembelajaran tersebut.

Sementara itu, data-data yang lain selain hasil uji coba di atas, diperoleh juga data-data dalam bentuk dokumentasi dan catatan lapangan yang kemudian didiskusikan dengan dosen-dosen, sehingga ada umpan balik (*feedback*) yang dapat digunakan untuk perbaikan dan penyempurnaan program pembelajaran berbasis kompetensi dalam pengembangan berikutnya sampai pada optimalisasi, yakni berupa validasi. Setelah uji coba dilakukan secara berulang-ulang selama tiga kali, kemudian hasil uji coba itu menunjukkan

bentuk program yang optimal, maka sosok program pembelajaran tersebut dianggap sebagai bentuk akhir program yang siap untuk divalidasi (uji validasi).

### 5. Uji Validasi Program Pembelajaran Berbasis Kompetensi

Uji validasi ini dilakukan pada materi keterampilan berbahasa yang berkenaan dengan keterampilan *membaca* dan *berbicara*. Keterampilan membaca berkenaan dengan kemampuan reseptif; sedangkan keterampilan berbicara berkenaan dengan kemampuan produktif. Uji validasi ini dilakukan terhadap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji validasi program dilakukan untuk menentukan efektivitas program pembelajaran berbasis kompetensi dibandingkan dengan program pembelajaran yang selama ini dilakukan.

Desain eksperimen yang digunakan sebagaimana disebutkan di atas adalah desain statis dua kelompok (Sudjana dan Ibrahim, 1989: 37). Untuk jelasnya berikut ini disajikan bagan desain yang menunjukkan hubungan antar variabel.

Kelompok	Perlakuan (Variabel Bebas)	Post-test (Variabel Terikat)
E (Eksperimen)	X	Y
K (Kontrol)	-	Y

**Gambar 3.2.**  
**Desain Penelitian dalam Uji Validasi Program yang Dikembangkan**



Dari bagan di atas, langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam uji validasi tersebut di antaranya:

- 1) menentukan kelompok eksperimen (KE), yakni satu kelas A (Semester 4) program studi Pendidikan Bahasa Prancis yang dijadikan subjek pada uji coba yang lebih luas; dan menentukan satu kelas lain, yakni kelas B (Semester 4) masih pada program studi Pendidikan Bahasa Prancis.
- 2) Melakukan perlakuan (X), di mana kelompok eksperimen (KE) diberikan kuliah dengan menggunakan program pembelajaran berbasis kompetensi; dan pada kelompok kontrol (KK) diberikan kuliah dengan program pembelajaran yang selama ini digunakan.
- 3) melakukan post-test (Y) baik untuk KE maupun untuk KK.
- 4) membandingkan selisih antara hasil pre-test dengan post-test dari kedua kelompok tersebut (KE dan KK)
- 5) menguji signifikansi perbedaan di antara keduanya secara statistik.

## ALUR DAN LANGKAH-LANGKAH PENELITIAN

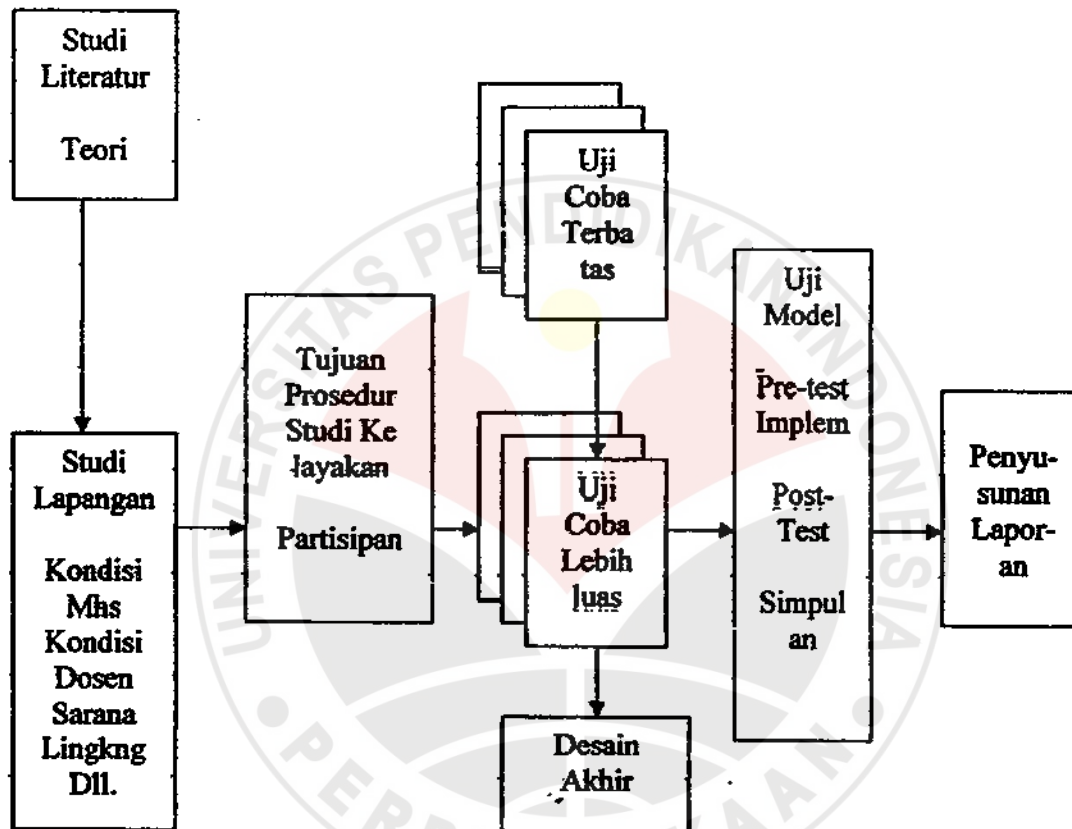
Studi  
Pendahuluan

Perencanaan

Pengembangan

Validasi

Laporan



Bagan Langkah-Langkah Penelitian dan Pengembangan (*Research & Development*)